

**PERAN DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN
DALAM PELAKSANAAN PENGELOLAAN SAMPAH
DI KABUPATEN SIDOARJO**

(Studi di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Desa Kemiri
Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

Pada FISIP UPN “Veteran” Jawa Timur



Oleh :

EKKY ANANT SAHARA
NPM. 0841110046

YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
SURABAYA
2013

**PERAN DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN DALAM
PELAKSANAAN PENGELOLAAN SAMPAH
DI KABUPATEN SIDOARJO**

(Studi di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Desa Kemiri
Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo)

Disusun Oleh :

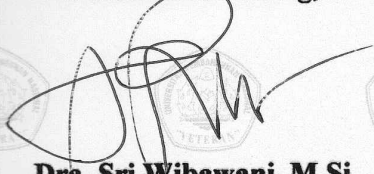
EKKY ANANT SAHARA

NPM : 0841110046

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dan Diterima Oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**

Pada Tanggal : 24 Desember 2013

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Wibawani, M.Si
NIP.19670406 199403 2001

Tim Penguji :

1.



Dr. Lukman Arif, M.Si
NIP. 196411021994031001

2.



Dr. Ertien R. Nawangsari, Msi
NIP. 19680116199432001

3.



Dra. Sri Wibawani, M.Si
NIP.19670406 199403 2 001

Mengetahui :

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**



Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 19550718 198302 2001

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Kabupaten Sidoarjo” (Studi di Tempat penampungan sementara (TPS) Desa Kemiri Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo). Tugas ini dibuat dalam memenuhi persyaratan kurikulum pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Berkat Rahmat dan KaruniaNya, penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Segala kesulitan baik yang bersifat teknis maupun non teknis serta berbagai kendala dan hambatan menyebabkan proses penyelesaian Skripsi ini menjadi panjang dan memakan waktu namun berkat bimbingan dan kesabaran dosen pembimbing, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam tersusunnya tugas ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Dra. Sri Wibawani, M.Si selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahnya kepada penulis. Disamping itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati, MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak DR. Lukman Arif, M.Si selaku Ketua Progam Studi Ilmu Administrasi Negara. Dan juga selaku dosen penguji proposal dan penguji

skripsi yang membantu penulis menyempurnakan proposal maupun laporan penelitian ini.

3. Ibu Dra, Susi Hardjati MAP. selaku dosen penguji proposal.
4. Ibu DR, Ertien Rining N., MSi. selaku dosen penguji proposal yang membantu penulis menyempurnakan proposal
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberi bekal dalam proses belajar mengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
6. Bapak Widiyantoro basuki, SH selaku Kepala Bidang Kebersihan Dinas dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo yang telah mengizinkan penulis melakukan Penelitian di Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo.
7. Masyarakat yang telah bersedia menjadi Informan, dan telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tuaku yang selalu mendukung dan mensupport dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu baik moril atau materiil sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Demikian laporan penelitian dalam bentuk skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya , Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar.....	i
Daftar isi.....	iv
Daftar Gambar.....	vi
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Lampiran	viii
Abstraksi.....	ix
Bab I Pendahuluan.....	1
A Latar Belakang.....	1
B Rumusan Masalah.....	12
C Tujuan Penelitian.....	12
D Manfaat Penelitian.....	12
Bab II Kajian Pustaka.....	14
A Penelitian Terdahulu.....	14
B Landasan Teori.....	19
1 Pengertian peran.....	19
2 Pengertian Pengelolaan sampah	20
3 Pengertian Birokrasi	21
a Pengertian Birokrasi.....	21
b Karakteristik Birokrasi.....	24
c Birokrasi Pemerintah sebagai Mesin Negara.....	26
d Birokrasi Negara.....	27
e Kelemahan Birokrasi.....	27
f Birokrasi dan Pelayanan Publik yang lamban.....	28
C Kerangka Berfikir.....	35

Bab III	Metode Penelitian.....	37
A	Jenis Penelitian.....	37
B	Fokus Penelitian	38
C	Lokasi Penelitian.....	39
D	Pengumpulan Data.....	41
E	Teknik Analisis Data	43
Bab IV	Hasil dan Pembahasan	47
A	Gambaran Umum Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo	47
B	Penyajian Data	59
1	Melaksanakan Kebersihan, pengumpulan sampah dari TPS ke TPA	59
2	Melaksanakan Pemanfaatan dan Pemusnahan sampah.....	68
3	Melaksanakan penertiban dan pengawasan terhadap kelangsungn TPS ke TPA	77
C	Pembahasan.....	81
Bab V	Kesimpulan dan Saran.....	88
A	Kesimpulan.....	88
B	Saran.....	89

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR GAMBAR

Gambar :	Halaman
Gambar 1.1 TPS kemiri.....	9
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	36
Gambar 3.1 Analisis Interaktif Menurut Miles dan Huberman.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	53
Gambar 4.2 Penempatan Bak Truk.....	60
Gambar 4.3 Truk di Kantor DKP	62
Gambar 4.4 foto petugas sampah sedang memindahkan sampah dari pemukiman ke TPS kemiri	63
Gambar 4.5 Pak Sar mengangkut sampah dari pemukiman ke TPS kemiri	64
Gambar 4.6 Truk Pengangkut sampah di TPS kemiri	65
Gambar 4.7 Kondisi TPA Jabon	65
Gambar 4.8 Foto Lokasi TPS kemiri Kabupaten Sidaorjo	66
Gambar 4.9 Komposter	69
Gambar 4.10 Pengambilan sampah yang dimanfaatkan oleh pemulung	70
Gambar 4.11 Penyuluhan cara pengompoosan Untuk Masyarakat	71
Gambar 4.12 Foto saat warga melakukan pemilahan sampah	73
Gambar 4.13 Hasil Sampah Yang Masih Bisa Bernilai	74
Gambar 4.14 Kondisi TPS basah karena Hujan	76

DAFTAR TABEL

Tabel :	Halaman
Tabel 4.1 : Komposisi Status Pegawai	55
Tabel 4.2 : Komposisi Pegawai Berdasarkan Pangkat/Golongan	56
Tabel 4.3 : Komposisi Pegawai Berdasarkan Jenis Kelamin.....	56
Tabel 4.4 : Komposisi Pegawai berdasarkan Tingkat pendidikan	57
Tabel 4.5 : Sarana dan Prasarana	58
Tabel 4.6 : Pelayanan TPS di Kabupaten Sidoarjo.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

1. Foto pada saat peneliti melakukan wawancara
2. Pelayanan TPS di Kabupaten Sidaorjo
3. Surat Keterangan Selesai Penelitian

ABSTRAKSI

EKKY ANANT SAHARA 0841110046 Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Sidoarjo.

(Studi di Tempat penampungan sementara (TPS) Desa Kemiri Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo)

Berdasarkan Fenomena Bahwa adanya suatu kondisi dimana Sampah yang menumpuk, tercecer dan mengganggu di TPS Kemiri, Kabupaten Sidoarjo diprotes warga setempat. Kondisi sampah menggunung karena belum dipindahkan dari TPS ke TPA. Warga sekitar juga protes bau busuk yang ditimbulkan dan kondisinya berceceran di jalan menuju pemukiman warga sejarak 200 meter itu. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pelaksanaan Pengelolaan sampah di TPS kemiri Kabupaten Sidoarjo.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Peran DKP dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di TPS Kemiri Kabupaten Sidoarjo.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yang memiliki satu variabel yaitu tentang Peran dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di TPS Kemiri Kabupaten Sidoarjo

Berdasarkan Hasil dari penelitian dan pembahasan maka menghasilkan kesimpulan 1). Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam melaksanakan kebersihan, pengumpulan sampah dari tempat TPS Kemiri ke TPA belum optimal karena belum dapat membersihkan sampah yang terkumpul dari warga desa kemiri dan dimasukkan ke bak sampah di TPS yang berjumlah 3 bak dengan volume berlebihan sehingga tercecer. 2).Peran Dinas dalam memenuhi jadwal rit belum optimal karena yang seharusnya 6 rit/hari hanya dipenuhi 2 rit setiap hari dan ditambah 1 rit untuk hari setelah libur, hal ini dikarenakan jumlah armada yang terbatas karena ada yang rusak. Peran dalam melaksanakan pengangkutan sesuai jadwal rit tidak bisa dipenuhi karena kewenangan menambah armada bukan kewenangan dinas. 3).Peran Dinas dalam melaksanakan pemanfaatan dalam pemanfaatan sampah di TPS kemiri tidak optimal karena tidak melakukan pemanfaatan secara langsung tetapi melakukan pembinaan dalam bentuk penyuluhan kepada warga desa kemiri dalam proses komposting dan pemilahan sampah yang bernilai jual serta tidak melarang pemulung mengambil dan memanfaatkan sampah di TPS kemiri dan di TPA. 4).Peran Dinas dalam pemusnahan sampah di TPS kemiri belum optimal karena hanya dilakukan dengan cara membakar sampah di jika volumenya melebihi batas pada musim kemarau dan tidak memiliki alat pemusnahan sampah untuk TPS kemiri 5).Peran Dinas dalam melaksanakan penertiban dan pengawasan dalam kelangsungan TPS kemiri tidak optimal karena tidak dilakukan secara rutin dan terjadwal hanya dilakukan apabila ada keluhan dari masyarakat baru dilakukan pengawasan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah adalah bagian dari kehidupan sehari-hari merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan setiap orang baik individu maupun keluarga serta kehidupan masyarakat. Tetapi kerap kali kita dengar banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh proses pengolahan sampah yang tidak benar sehingga sampah perlu ditangani secara maksimal karena bila tidak akan menimbulkan masalah terutama di kota-kota besar bahkan dalam skala negara.

Sampah Merupakan masalah yang dihadapi hampir seluruh Negara di Dunia. Tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di Negara-negara maju, sampah selalu menjadi masalah. Rata-rata setiap harinya kota-kota besar di Indonesia menghasilkan puluhan ton sampah. Sampah-sampah itu diangkut oleh truk-truk khusus dan dibuang atau ditumpuk begitu saja ditempat yang sudah disediakan tanpa apa-apakan lagi. Dari hari-kehari sampah itu terus menumpuk dan terjadi bukit sampah yang seperti kita lihat. Sampah yang menumpuk itu, sudah tentu akan mengganggu penduduk di sekitarnya. Selain baunya yang tidak sedap, sampahh sering dihinggap lalat. Dan juga dapat menimbulkan wabah penyakit

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, dalam pasal 1 menyebutkan bahwa. sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari

manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Selanjutnya yang dimaksud dengan sampah spesifik adalah sampah yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau volumenya memerlukan pengelolaan khusus, Sumber sampah adalah asal timbulan sampah, Penghasil sampah adalah setiap orang dan/atau akibat proses alam yang menghasilkan timbulan sampah. Sementara menurut kamus bahasa Indonesia sampah adalah barang atau benda yang dibuang karena tidak terpakai lagi dan sebagainya. (2008:1215)

Pengelolaan sampah adalah pengumpulan, pengangkutan, pemrosesan , pendaurulangan, atau pembuangan dari material sampah. Kalimat ini biasanya mengacu pada material sampah yang dihasilkan dari kegiatan manusia, dan biasanya dikelola untuk mengurangi dampaknya terhadap kesehatan, lingkungan, atau keindahan. Pengelolaan sampah juga dilakukan untuk memulihkan sumber daya alam. Pengelolaan sampah bisa melibatkan zat padat, cair, gas, atau radioaktif dengan metode dan keahlian khusus untuk masing-masing jenis zat.

Praktik pengelolaan sampah berbeda beda antara negara maju dan negara berkembang, berbeda juga antara daerah perkotaan dengan daerah pedesaan, berbeda juga antara daerah perumahan dengan daerah industri. Pengelolaan sampah yang tidak berbahaya dari pemukiman dan institusi di area metropolitan biasanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, sedangkan untuk sampah dari area komersial dan industri biasanya ditangani oleh perusahaan pengolah sampah. Metode pengelolaan sampah berbeda-beda tergantung banyak hal, di antaranya tipe zat sampah, tanah yang digunakan untuk mengolah dan ketersediaan area.

Perencanaan penanganan sampah merupakan masalah yang kompleks, karena harus memperhitungkan sistem transportasi, penggunaan lahan, perkembangan masyarakat dan daerah serta kesehatan masyarakat. Penanganan sampah tidak cukup hanya dilakukan oleh aparat pemerintah, akan tetapi harus melibatkan pihak swasta dan setiap rumah tangga dengan penanganan sampah tergantung pada kerjasama dan kesadaran setiap rumah tangga, masyarakat, swasta dan pemerintah dalam menyimpan, mengumpulkan, membawa, dan menimbun sampah dengan koordinasi dan pengaturan tempat pembuangan sampah yang baik.

Di Indonesia sampah merupakan salah satu masalah lingkungan hidup sampai saat ini belum dapat ditangani dengan baik, terutama di kota – kota besar. Kemampuan pengelola sampah dalam menangani sampah tidak seimbang dengan produksinya, sehingga sampah menumpuk di mana-mana. Sampah yang tidak terurus dengan baik akan menyebabkan menurunnya kesehatan dan nilai estetika lingkungan karena pencemaran air, udara dan berkembangnya hama penyakit, sehingga pemukiman penduduk di sekitar tumpukan sampah tersebut tidak layak lagi bagi penduduk

Pasal 5 Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah menyebutkan bahwa Pemerintah dan pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan sesuai dengan tujuan sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-undang tersebut. Dan tujuan tersebut tercantum dalam pasal 4 yakni Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Sesuai dengan amanat Undang-undang dasar dasar Negara republic Indonesia tahun 1945, pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mungurus urusan sendiri pemerintahan menurut asas ekonomi dan tugas pembantuan. Pemberian otonomi luas kepada daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, disamping itu melalui otonomi luas, daerah diharapkan mampu meningkatkan daya saing dengan memerintahkan demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan serta potensi dan keanekaragaman daerah dalam system Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pengertian otonomi daerah seperti yang tercantum dalam pasal 1 ayat 5, Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerahotonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dalam penyelenggaraan pemerintah daerah, kepala daerah dibantu oleh perangkat daerah. Secara umum perangkat daerah terdiri dari urusan staf yang membantu menyusun kebijakan dan koordinasi, diwadahi dalam lembaga kesekretariatan, unsur pendukung tugas kepala daerah dalam menyusun dan melaksanakan kebijakan daerah yang bersifat sfesifik, diwadahi dalam lembaga teknis daerah, serta unsur pelaksanaan urusan daerah yang diwadahi dalam lembaga dinas daerah

Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dalam pelaksanaan Otonomi Daerah sesuai Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 harus mampu menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri, diantaranya dengan dibentuk

Dinas-Dinas daerah. Dinas Daerah adalah unsur pelaksana Pemerintah Daerah. Pembentukan, susunan organisasi dan formasi Dinas Daerah ditetapkan dengan Peraturan Daerah sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri. Urusan yang diselenggarakan oleh Dinas-Dinas Daerah adalah urusan yang telah menjadi urusan rumah tangga Daerah.

Masalah sampah yang timbul di Kabupaten Sidoarjo adalah karena sulitnya pengumpulan, pengangkutan, pembuangan, pemanfaatan dan pemusnahan sampah, baik sampah yang berasal dari rumah tangga, pasar, industri maupun sampah kantor. Sulitnya penanganan sampah erat kaitannya dengan buruknya kondisi pemukiman penduduk, karena pertumbuhan pemukiman yang tidak teratur akan mempersulit proses pengumpulan dan pengangkutan sampah sehingga akhirnya menumpuk.

Dalam sebuah berita yang terdapat dalam suatu media, Dari sejak 8 januari 2012. Sidoarjo (beritajatim.com) - Sampah yang menumpuk TPS Kemiri Desa Kemiri, Kabupaten Sidoarjo diprotes warga setempat. Pasalnya, kondisi sampah menggunung karena belum diangkut. Warga sekitar juga protes bau busuk yang ditimbulkan dan kondisinya berceceran di jalan menuju pemukiman warga sejarak 200 meter itu. "Kami sangat keberatan dengan TPS dekat perumahan ini," ujar Heru Susanto, warga Perum Prima Regency, Desa Kemiri ,Minggu, (8/1/2012).

Permasalahan pengolahan sampah yang terjadi di Kabupaten Sidoarjo seperti yang dirilis oleh media, bahwa sampah di TPS Kemiri Kab. Sidoarjo kembali meluber karena tak diangkut seperti yang diberitakan sejak 11 juni 2013 Tak diprotes warga, sampah di TPS kemiri Sidoarjo Kembali meluber

karena tak diangkut. Warga perumahan di kawasan desa kemiri mengeluhkan pengolahan sampah di TPS kemiri Kabupaten Sidoarjo, dalam beberapa pekan terakhir sampah menumpuk tidak juga diangkut. Bukan hanya itu warga daerah sekitar takut air lindih dari sampah juga mencemari sumur mereka. Lebih para lagi, setiap pagi aktivitas truk mengangkut sampah membuat jalan yang becek semakin rusak.

Dengan diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 Tahun 2012 tentang pengolahan sampah dan retribusi pelayanan Persampahan/ Kebersihan.

Berdasarkan Peraturan Daerah No.6 Tahun 2012. Kabupaten Sidoarjo, tentang pengolahan sampah maka peran serta Pemerintah sangatlah penting, disamping peran serta dari komponen masyarakat.sehubungan keterbatasan aparat Pemerintah (Dinas Kebersihan dan Pertamanan) dibandingkan dengan besaran sampah yang ditanggannya maka pemerintah melibatkan peran serta pelaku usaha dalam melaksanakan pengolahan sampah. Pelaku usaha menyediakan sarana dan prasaran pengolahan sampah serta mengolah sampah sesuai dengan ketentuan berlaku.

Peran Dinas kebersihan dan pertamanan sangat penting dalam mengatasi berbagai permasalahan mengenai pengolahan kebersihan. Apalagi dengan diberlakukannya Otonomi daerah, maka dalam pelaksanaan prinsip otonomi yang nyata, dinamis dan bertanggung jawab dititik beratkan pada pemerintah kota atau kabupaten sebagai titik sentral dalam penyelenggaraan system desentralisasi. Sebagai frekuensinya, maka urusan Pemerintah akan lebih banyak diserahkan kepada Pemerintah Kota/Kabupaten

Dalam mewujudkan suatu lingkungan yang bersih, maka tidak akan terlepas kaitanya dengan masalah sampah yang dari hari-ehari semakin menumpuk. Sampah yang volumenya semakin hari semakin bertambah tersebut karena adanya pertambahan penduduk yang semakin meningkat biasanya dibarengi dengan meningkatnya pembanguna pembangunan yang ada, perkembangan pemukiman kadang-kadang tidak dilengkapi dengan sarana pembunagan sampah sementara dikarenakan keterbatasan lahan atau ketidak sadaran masyarakat dalam membuat sarana bak sampah dan juga banyak masyarakat yang kurang menerima keberadaan TPS, didalam penulisan ini yang dimaksud TPS sesuai Perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah dan retribusi perlayana persampahan kebersihan dalam ketentuan umum menyebutkan yang dimaksud TPS adalah tempat penampungan sementara, yang selanjutnya disingkat TPS, adalah tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.

Dalam kehidupan bermasyarakat peran serta masyarakat sangat penting. Khususnya hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan langsung masyarakat seperti halnya pengelolaan sampah tetapi peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai pengelola pembangunan daerah dan pelayanan umum kepada masyarakat lebih utama dalam pelaksanaan pembangunan, maka Dinas harus mebuatkan program berdasarkan prioritas ataupun secara proposional, langkah-langkah berdasarkan sumber sampah, selain itu diperlukan koordinasi dengan instansi terkait dan juga lembaga masyarakat.

Sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan, yang timbul di kota. tujuannya adalah:

1. Lingkungan menjadi terlihat kumuh, kotor dan jorok yang menjadi tempat berkembangnya organisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, merupakan sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya. Dengan demikian sampah berpotensi sebagai sumber penyebaran penyakit.
2. Sampah yang membusuk menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Air yang dikeluarkan (lindi) juga dapat menimbulkan pencemaran sumur, sungai maupun air tanah.
3. Sampah yang tercecer tidak pada tempatnya dapat menyumbat saluran drainase sehingga dapat menimbulkan bahaya banjir.
4. Pengumpulan sampah dalam jumlah besar memerlukan tempat yang luas, tertutup dan jauh dari pemukiman.

Dalam pengelolaan sampah diperlukan adanya pengawasan diperlukan adanya pengawasan, terhadap aktifitas masyarakat dalam kegiatan pembuangan sampah, agar masyarakat tidak lagi membuang sampah secara sembarangan. Pengawasan yang lebih pada petugas kebersihan agar benar-benar melakukan tugasnya dengan baik dan dapat menciptakan lingkungan yang bersih

Dalam pelaksanaanya masih terdapat masalah-masalah pengelolaan sampah seperti halnya di desa kemiri kecamatan Sidoarjo Kabupaten Sidoarjo. hal tersebut diberitakan oleh Ivi Anggriani dalam Kompasiana.

Antrian sampah di TPS Kemiri: Sampah merupakan masalah yang sering terjadi di kota-kota besar, salah satunya terjadi di TPS Kemiri, Sidoarjo kemarin (23/6). Puluhan gerobak sampah yang ingin membuang sampah di TPS tersebut sampai harus mengantri. Itu dikarenakan mobil pengangkut sampah yang tidak kunjung datang. Kejadian ini sudah sering terjadi dan jika Dinas Kebersihan dan Pertamanan Sidoarjo tidak segera merespon, dikhawatirkan warga akan marah. Menurut Pak Taji salah seorang tukang angkut sampah, dulu ada tiga truk yang mengangkut sampah dan setiap dua hari sekali sampah diangkut dari TPS tersebut. Namun sekarang hanya tersisa dua truk dan intensitas pengangkutan sampah juga berkurang. Serta jumlah armada pengangkut sampah DKP hanya 30 armada. Hal ini sangat kurang jika dibandingkan dengan volume sampah di Sidoarjo yang mencapai 4.400 meter kubik per hari. Sementara itu, yang bisa diangkut hanya 820 meter kubik. (25 June 2013). Seperti tampak pada gambar dibawah ini kondisi TPS Desa Kemiri:

Gambar 1.1 : TPS Kemiri



Seharusnya kejadian tersebut diatas seharusnya tidak lagi terjadi karena sebelumnya juga terdapat berita yang menyajikan tentang permasalahan sampah yang ada di TPS kemiri yang di tulis oleh Nunuk Sagita dalam Portal Berita Online Jawa Timur,

TPS Kemiri Dikeluhkan Warga: Sampah Meluber ke Jalan, warga desa kemiri yang bermukim di beberapa perumahan

mengeluhkan keberadaan tempat penampungan sementara (tps) yang berubah menjadi tpa sampah. pasalnya, keberadaan sampah terus menumpuk hingga menyulut aroma tak sedap. tidak itu saja, air lindi yang ditimbulkan dari sampah dikhawatirkan masuk ke sumur warga dan meluber ke jalan raya yang bisa mengakibatkan korosi pada kendaraan. kondisi di tps kemiri cukup becek karena sampah banyak tercecer di jalan raya. sementara kondisi arus lalu lintas cukup padat sehingga air lindi terbawa ban kendaraan kemana-mana. menurut abdul rouf, warga kemiri, bau sampah sangat dikeluhkan warga karena sampah yang ada itu bukan hanya dari lingkungan perumahan di sekitar kemiri saja. Namun beberapa perumahan lain ada yang membuang ke tps kemiri. warga yang terkena dampak bau secara langsung yakni warga perumahan kuncara eksekutif, perumahan grand rose regency, perumahan prima regency, perumahan graha kuncara dan rusunawa jenggolo. sekolah di dekat tps yakni smkn 2, man dan sdn kemiri juga terkena dampaknya.(11 juni 2013)

Dari dua berita tersebut diatas cukup lama selama pemberitaan yaitu dua minggu tetapi tidak hanya pada bulan juni 2013 saja Di tahun sebelumnya juga terdapat kondisi pengolahan sampah di desa kemiri yang kurang maksimal terbukti dengan berita yang sama tentang TPS kemiri.seperti halnya yang ada dalam www.infosda.com pada tanggal 12/24/2012

Menumpuknya sampah di Tempat Penampungan sementara (TPS) di Desa kemiri: Kecamatan Sidoarjo menjadi PR yang harus diselesaikan oleh Pemkab Sidoarjo, Sampah di TPS ini sering meluber dan membuat warga tidak nyaman, mereka yang geram akhirnya nekat untuk menyegel TPS tersebut, penyegelan ini dilakukan dengan cara membentangkan garis pembatas pita kuning mirip police line, “ kami melarang TPS ini dibuang sampah lagi ” kata H. Marsidi, salah satu tokoh masyarakat kemiri.

Pada awal tahun 2012 TPS kemiri itu sudah meluber dengan berita beritajatim.com

Warga Kemiri Keluhkan TPS Berubah Jadi TPA: Sampah yang menumpuk Tempat Penampungan Sementara (TPS) di Desa Kemiri, Kecamatan Kota Sidoarjo diprotes warga setempat. Pasalnya, kondisi sampah menggunung karena belum diangkut. Keberatan warga ini sudah lama disuarakan. Sayangnya Pemkab Sidoarjo seolah tidak mau tahu dan tetap mengoperasikan TPS

selatan Perumahan Graha Kuncara Eksekutif. Bahkan sampah menggunung hingga bantaran sungai Jenggolo. "Kami meminta TPS yang kini berubah menjadi TPA itu segera ditutup," tegas Muzakki.

Bila diperhatikan kondisi tersebut dalam berita-berita mulai tahun 2012 sampai dengan pertengahan tahun 2013 bahwa pengelolaan sampah di TPS desa kemiri tidak sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam pasal 4 perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 tahun 2012. Yang menyatakan bahwa Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumberdaya. untuk mencapai tujuan pengelolaan sampah tersebut pada Bab III menyatakan bahwa pemerintah daerah melakukan kegiatan perencanaan pengelolaan sampah, pelaksanaan pengolahan sampah, dengan cara melakukan pengurangan dan penanganan sampah sampai dengan pemrosesan akhir sampah.

Kondisi yang tidak optimal pada TPS Kemiri tidak lepas dari tanggung jawab Pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo dalam hal ini adalah Dinas yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab dibidang persampahan yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo. seharusnya sebagai Dinas yang melaksanakan tugas Pemerintah daerah Kabupaten Sidoarjo berperan mewujudkan tujuan pengolahan sampah sesuai perda Kabupaten Sidoarjo Nomor 6 tahun 2012 Tentang Pengolahan sampah dan retribusi pelayanan persampahan/kebersihan.

Kondisi kesenjangan yang terjadi di Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS) kemiri desa kemiri yang tidak seharusnya yaitu penumpukan sampah, meluber, ketidak nyamanan warga sekitar sejak awal tahun 2012

sampai dengan sekarang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PERAN DINAS KEBERSIHAN DAN PERTAMANAN DALAM PELAKSANAAN PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN SIDOARJO” (Studi di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Desa Kemiri Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat ditarik suatu rumusan masalah yaitu: “Bagaimana Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pelaksanaan Pengelolaan sampah di Kabupaten Sidoarjo” (Studi di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Desa Kemiri Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo)

C. Tujuan penelitian

Setiap penelitian pasti akan memiliki suatu tujuan yang akan dan ingin dicapai oleh penulis. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam Pelaksanaan Pengelolaan sampah di Kabupaten Sidoarjo. (Studi di Tempat Penampungan Sementara (TPS) Desa Kemiri Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo)

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Memberikan tambahan wawasan bagi penulis mengetahui peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah di TPS Desa Kemiri Kabupaten Sidoarjo.

2. Bagi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kabupaten Sidoarjo

Memberikan gambaran mengenai peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan dalam pengolaan sampah di TPS kemiri Desa kemiri Kabupaten Sidoarjo

3. Bagi UPN “Veteran” Jatim

Sebagai salah satu sumbangan pemikiran dalam informasi dalam melengkapi pembedahan perpustakaan serta pengembangan ilmu pengetahuan terutana Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jawa Timur.